

**ANALISIS TEOLOGIS KRITIS TENTANG KAPA'
DALAM PERKAWINAN KRISTEN
DI GEREJA TORAJA KLASIS SESEAN**



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA
KRISTEN NEGERI TORAJA**

Tgl Terima 2% 4

No. Induk

Ho. Kias

Dibeli/
Hadiah dari

Tennta dari

TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th.)

NAOMI SAMPE RANTE

14010102

**PROGRAM STUDI TEOLOGI PASTORAL
SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI
(STAKN) TORAJA**

2016

PAKTA INTEGRITAS

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naomi Sampe Rante, S.Th.

Tempat /Tanggal Lahir : Ranteba'tan, 28 Agustus 1978

NIRM : 14010102

Prodi : Teologi Pastoral

Tahun Masuk STAKN Toraja : 2014

Pembimbing Tesis: 1. Pdt. Dr. Abraham Sere Tangulungan, M.Si.

2. Pdt Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th.

Judul Tesis:

Analisis Teologis Kritis Tentang *Kapa'* dalam Perkawinan Kristen di Gereja Toraja Klasis Sesean

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berupa tesis yang diajukan ini sebagai persyaratan pengajuan gelar Magister Theologia adalah benar sebuah karya akademis saya sebagai mahasiswa pascasarjana yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja STAKN Toraja.

Sooo
EH A MRIBU RUPIAH

Yang menandatangani pernyataan,



NaomiASampe Rante

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Analisis Teologis Kritis Tentang Kapa' Dalam
Perkawinan Kristen di Gereja Toraja Klasis Sesean**

Dipersiapkan oleh : Naomi Sampe Rante

NIRM : 14010202

Jurusan : Teologi Kristen.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, ternyata memenuhi persyaratan untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji pada Jurusan Teologi Kristen
STAKN Toraja.

Mengkendek, September 2016

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si.
NIP. 197205102005011004

Pembimbing

W(- O' * 7

Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi*, M.Th.
NIP. 1971032320090N003

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Teologis Kritis Tentang *Kapa'* Dalam
Perkawinan Kristen di Gereja Toraja Klasik Sesean
Ditulis oleh : Naomi Sampe Rante
Jurusan : Teologi Kristen
Dosen Pembimbing : Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si.
Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th.

Telah dipertahankan di dewan pengujian ujian tesis Pascasarjana (S2) Sekolah
Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja pada tanggal 12 Oktober 2016.

Mengkendek, Oktober 2016

Dosen Penguji:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th.
2. Dr. Selvianti, M.Th.
3. Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si.
4. Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Panitia Ujian

Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si.
NIP. 197205102005011004


Abraham S. Tanggulangan Palute,
S.Kom.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si.
NIP. 197205102005011004



Abstrak

INaomi Sampe Rante menyusun tesis dengan judul **Analisis Teologis Kritis Tentang IKapa' dalam Perkawinan Kristen di Gereja Toraja Klasis Sesean.**

Topik ini bertitik tolak pada permasalahan bahwa perkawinan adat masyarakat Toraja yang disebut *rampanan kapa'* merupakan salah satu kategori *aluk* yang sangat «dihargai masyarakat Toraja dengan tata cara sendiri. *Kapa'* ditentukan berdasarkan strata sosial, sebagai jaminan keutuhan rumah tangga. Pada masa modern ini, masyarakat Toraja khususnya masyarakat Sesean Suloa' sudah hidup dalam agama Kristen dengan hukum dan pengakuan yang berbeda dengan agama tradisional Toraja, namun kecintaan masyarakat terhadap budaya semakin meningkat khususnya *kapa'* dalam *rampanan .kapa'*. Berdasarkan kenyataan tersebut praktek *kapa'* semakin dianggap biasa dan menjadi pegangan orang dalam bercerai, walaupun telah diteguhkan dalam nikah kudus <oleh Gereja. Oleh sebab itu permasalahan yang hendak dikaji adalah bagaimana 'pemaknaan *kapa'* dalam lingkungan Gereja Toraja Klasis Sesean dan implikasinya.

Penulisan ini berlandaskan teori-teori ahli tentang hakekat perkawinan, kebudayaan, hukum adat, dasar-dasar Alkitab tentang perkawinan, perceraian, serta hubungan adat dan Injil.

Dalam rangka memperoleh data yang akurat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan nara sumber tokoh adat, pemimpin agama/ gereja, dan wakil beberapa keluarga dalam lingkungan Sesean Suloa'. metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumenter, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemaknaan *kapa'* dalam masyarakat dan Gereja Klasis Sesean mengalami pergeseran makna. Pada awalnya makna *kapa'* merupakan *kapa'* sebagai ikatan perjanjian kedua belah pihak dimana *kapa'* sebagai jaminan dan pengaman pernikahan tidak boleh ditolak atau dilanggar begitu saja. *Kapa'* dalam arti simbolis bisa berbeda-beda dan dikaitkan dengan lapisan sosial masyarakat. Namun dalam praktek sampai dewasa ini, pemaknaan *kapa'* bergeser pada penekanan prestise/harga diri, kemampuan ekonomi, sarana dan simbol kedamaian bagi pihak yang bercerai. Implikasi yaitu: (1) sangat rentan dengan kesewenang-wenangan pihak tertentu yang mampu terhadap perkawinan yang berujung mudahnya melakukan perceraian hanya dengan musyawarah dan membayar *kapa'*. (2) harga diri yang dahulunya bermakna sebagai identitas yang melekat dan nilainya tidak dijangkau menjadi sesuatu yang komersial yaitu identitas harga diri (*siri'*) setara dengan nilai hewan atau barang. (3) gereja menjadi tidak berdaya dalam menyuarakan suara kenabian, bahwa pengukuhan gereja tentang pernikahan tidak mempunyai arti bagi masyarakat, melainkan gereja menjadi rapuh.

ABSTRACT

Naomi Sampe Rante compose a thesis with the title of Critical Theological Analysis about *Kapa* ' in Christian Marriage in Church Toraja Klasis Sesean.

This topic is based on the issue that the customary marriage of Toraja community called *kapa* ' is the category of *aluk* that is highly appreciated by Toraja community in its own way. *Kapa* ' is determined on the basis of social strata as a guarantee of the integrity of the household. In modern times today, Toraja society, especially the people of Suloara ' have lived in Christian religion with law and recognition that is different from Toraja traditional religion, but the love of the society towards the culture is increasing especially *kapa* ' in *kapa* '. Based on the fact the practice of *kapa* ' is increasingly considered ordinary and becomes the hold of a divorced person, although it has been confirmed in the sacred marriage of the church. Therefore the problem to be studied is how the meaning of *kapa* ' ' in the church environment Toraja Klasis Sesean and its implications.

This writing is based on expert theories about the nature of marriage, culture, customary law, biblical grounds on marriage, divorce, and customary and gospel relations.

In order to obtain an accurate data, the method used in this research is qualitative research method, with the source of traditional figures, religious/church leaders, and wilkil some families in sietan suloara ' environment. Methods of data collectin were conducted through interviews, observations, and documentaries, and then analyzed using the Miles and Huberman methods.

The results of research indicate that the meaning of *kapa* ' in society and Church Toraja Klasis Sesean experiencing a shift in meaning. At first the meaning of *kapa* ' is *kapa* ' cotton as the bond of agreement both parties where *kapa* ' as a guarantee and marriage safety should not be rejected or violated just like that. *Kapa* ' in a symbolic sense can be different social layers of society but in practice until today the meaning of *kapa* ' shifted to the emphasis of prestige/self-esteem economic ability, means and symbols of peace for the divorced party. The implications are: (1) is particularly vulnerable to the arbitrariness of certain parties capable of marriage which leads to the ease of divorce only by consultation and paying *kapa* '. (2) Self-esteem that used to be meaningful as an inherent identity and its value is not reached into something commercial ie the identity of self-esteem (*siri* ') is equivalent to the value of animals or goods. (3) The church becomes powerless in voicing the prophetic voice, that the church's affirmation of marriage has no meaning to society, but the church becomes brittle.